Yang bisa menjamin mendapat pekerjaan itu termasuk diri sendiri.

Denni Puspa, Direktur Eksekutif Manajemen Pelaksana Kartu Prakerja

Program Kartu Prakerja Tak Menjamin Bisa Bekerja

Pemerintah dorong kolaborasi lembaga pelatihan dengan perusahaan untuk serap tenaga kerja

Lidya Yuniartha Panjaitan

JAKARTA. Pemerintah menegaskan tidak menjamin peserta yang ikut pelatihan program kartu prakerja bisa mendapatkan pekerjaan. Kebutuhan tenaga kerja sangat kompleks lantaran harus mengikuti pelatihan vokasi.

Direktur Eksekutif Manajemen Pelaksana Program Kartu Prakerja Denni Puspa Purbasari dalam webinar Kartu Prakerja, Rabu (29/4), mengatakan, pemerintah tak bisa menjamin peserta mendapatkan pekerjaan.

"Yang bisa menjamin itu termasuk diri sendiri, menunjukkan diri sendiri untuk kemudian dipertimbangkan oleh HRD perusahaan. Jadi ekspektasinya harus pas, jangan *over promise*," terang dia.

Hanya pemerintah akan berupaya mendorong lembaga pelatihan yang ikut menyediakan konten di program kartu prakerja berkolaborasi dengan perusahaan. Harapanya, perusahaan bisa menyerap tenaga kerja dari peserta program.

Pemerintah juga mengklaim sudah melakukan komunikasi dengan asosiasi pengusaha, untuk menyerap tenaga kerja yang keterampilannya meningkat karena ikut program ini. "Perlu saya sampaikan pesan komite jangan hanya jadi karyawan tapi juga ajarkan jadi wirausaha," ujarnya.

Saat ini, ada delapan digital platform digital yang menjadi mitra program kartu prakerja. Mereka menjalin kerjasama dengan 233 lembaga pelatihan yang menyediakan lebih dari 2.000 jenis pelatihan daring.

Manajemen Pelaksana (PMO) Program Kartu Prakerja mencatat, sejak pendaftaran program ini dibuka hingga Selasa (28/4) jumlah pendaftar program prakerja sudah mencapai 8,6 juta orang.

Adapun peserta yang dinyatakan lolos untuk gelombang pertama 168.111 orang dan gelombang kedua sebanyak 288.154 orang. Gelombang pertama akan mendapatkan insentif Rp 600.000 yang akan cair Senin depan.

Direktur Jenderal Pembinaan, Pelatihan dan Produktivitas Kementerian Ketenagakerjaan Bambang Satrio Lelono berharap peserta program kartu prakerja memilih jenis pelatihan secara cermat dan jeli, sehingga pelatihan yang dia dapatkan bisa dimanfaatkan dalam mencari pekerjaan. "Setelah mereka berlatih, keterampilan yang dimiliki lewat pelatihan *online* dan insentif ini bisa digunakan menjadi peluang baru untuk bekerja," kata Bambang.

Ekonom dan Direktur Riset CORE Indonesia, Piter Abdullah menilai, program kartu prakerja menjadi satu langkah yang baik untuk meningkatkan kemampuan tenaga kerja apabila dijalankan di masa-masa normal. Namun, di tengah pandemi Covid-19 ini, kartu prakerja akan tetap menjadi sorotan mengingat banyak masyarakat yang belum mendapatkan bantuan. "Yang dibutuhkan sekarang bantuan agar mereka bisa keluar dari persoalan yang mereka hadapi dari PHK dan sebagainya," ujarnya. ■

Rincian Dana Kartu Prakerja

Uraian	Jumlah Peserta	Besaran cost (Rp)	Jumlah
Program kartu pra kerja			
- Biaya pelatihan		Rp 1 juta	Rp 5,6 triliun
- Insentif Rp 600.00 x 4 bulan	5,6 juta	Rp 2,4 juta	Rp 13,45 triliun
- Survei Rp 50.000 x 3 kali		Rp 150.000	Rp 840 miliar
- Kebutuhan anggaran program			Rp 19,9 triliun
- Anggaran Kartu Prakerja			Rp 20 triliun

Sumber: Riset KONTAN

Jelajah

KKP Siap Menampung Ikan Nelayan di Tengah Pandemi

JAKARTA. Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) memastikan *cold storage* yang berada di pelabuhan perikanan unit pelaksana teknis (UPT) mampu menampung ikan hasil tangkapan ikan nelayan di tengah pandemi Covid-19.

Direktur Jenderal Perikanan Tangkap (DJPT) KKP, M. Zulficar Mochtar mengatakan, *cold storage* tersebut dapat menyimpan ikan agar kualitasnya terjaga dengan baik. "Ikan dapat disimpan sebagai stok dan menjadi cadangan saat musim sulit ikan. Di tengah pandemi seperti ini, kemungkinan ikan tidak optimal diserap pasar bisa juga terjadi, untuk itu kita antisipasi dengan menyimpannya di *cold storage*," ujarnya.

Menurut Zulficar, ikan tersebut juga disiapkan untuk memenuhi kebutuhan stok saat ramadhan hingga lebaran yang trennya selalu meningkat sekitar 20% dari kebutuhan normal. Dengan tercukupinya stok ikan, harga ikan diharapkan dapat tetap stabil. "Pak Menteri telah memberikan instruksi agar ikan tangkapan nelayan dapat diserap oleh perusahaan dan BUMN. PT Perikanan Nusantara (Perinus) dan Perusahaan Umum Perikanan Indonesia (Perum Perindo) kita harap dapat membantu menyerap ikan dan produk perikanan tangkapan nelayan," urainya.

Anggaran THR PNS Tahun Ini Mencapai Rp 29 Triliun

JAKARTA. Pemerintah bakal mengalokasikan anggaran sebesar Rp 29 triliun untuk pemberian tunjangan hari raya (THR) untuk pegawai aparatur sipil negara (ASN).

Anggaran THR itu memang menyusut dari yang rencana sebelumnya Rp 35 triliun. "Sekarang jadi Rp 29 triliun, untuk pusat Rp 15 triliun dan daerah Rp 14 triliun," ujar sumber di lingkungan pemerintah ke KONTAN, Rabu (29/4).

Ia mengaku, pemangkasan anggaran THR ASN dilakukan lantaran ada penghematan pemberian THR bagi pejabat eselon II ke atas. Selain itu, tunjangan kinerja (tukin) juga tak termasuk ke dalam komponen THR di tahun ini. Yang terang, pemangkasan dilakukan sebagai bentuk empati pemerintah kepada masyarakat terdampak wabah korona (Covid-19). Saat ini, pemerintah masih melakukan finalisasi terhadap Peraturan Presiden (PP) mengenai dasar hukum dari anggaran tersebut. Target pemerintah, pencairan THR bagi ASN ini bisa dilaksanakan 10 hari sebelum hari raya lebaran, seperti tahun-tahun sebelumnya.

Sebelumnya, Menteri Keuangan (Menkeu) Sri Mulyani Indrawati mengatakan, ASN yang akan mendapatkan THR di tahun ini hanya pejabat eselon III ke bawah, termasuk juga untuk pejabat fungsional yang setara dengan pejabat eselon III ke bawah.

Rahma Wulan Mei Anjaeni

■ KAWASAN EKONOMI KHUSUS

Pandemi Covid-19 Mulai Mengganggu Investasi KEK

JAKARTA. Wabah virus korona (Covid-19) menyerang nyaris semua sektor usaha. Tak terkecuali investasi di Kawasan Ekonomi Khusus (KEK).

Sekretaris Dewan Nasional KEK Enoh Suharto Pranoto mengakui, bahwa investasi di KEK mulai ikut terdampak dari adanya wabah Covid-19 di Indonesia.

Beberapa pelaku usaha terpaksa menunda realisasi investasi mereka tahun ini, lantaran penyebaran wabah virus korona Covid-19 tersebut.

Tak hanya itu, adanya kebijakan *physical distancing* sebagai upaya memutus mata rantai penyebaran Covid-19 juga mempengaruhi pembangunan di KEK. "Ada dampak terhadap pelaku usaha di KEK. Pandemi Covid-19 telah mempengaruhi kinerja investasi di KEK, selain beberapa pelaku usaha menunda realisasi investasinya, proses pembangunan kawasan juga terhambat karena akses permodalan yang dibatasi serta adanya kebijakan *physical distancing*," jelas Enoh saat dihubungi KONTAN pada Rabu (29/4) kemarin.

Enoh menambahkan, masuknya barang modal impor untuk pembangunan pabrik juga terhambat. Hal tersebut lantaran perusahaan yang memproduksi barang modal tidak berproduksi lagi, karena adanya wabah yang melanda global saat ini.

"Tenaga ahli asing juga terhambat masuk ke Indonesia, karena PSBB," imbuhnya.

Dari catatan KONTAN, KEK yang tengah dikembangkan oleh pemerintah telah mencatat perolehan investasi sebesar Rp 22,2 triliun hingga Desember 2019. KEK tersebut juga telah mencetak lapangan kerja baru bagi 8.362 tenaga kerja.

Menurut Enoh, KEK diharapkan mampu mendatangkan investasi Rp 95,3 triliun pada tahun 2024 sampai 2025. Enoh pun yakin bahwa nantinya KEK mampu memenuhi komitmen investasi tersebut.

Sebagai informasi, hingga tahun 2019 sudah terbangun 15 KEK di Indonesia, dengan 11 KEK telah beroperasi dan 4 sisanya dalam pembangunan.

Ratih Waseso Aji

PT. PERDANA GAPURAPRIMA Tbk dan ENTITAS ANAK

IDX Code : GPRA

Bellezza Arcade Lantai 2 The Bellezza Permata Hijau
Jl. Letjen Soepeno No. 34 Arteri Permata Hijau,
Jakarta 12210, Indonesia
Telp : (021) 5366 8360 - 53671717,
Fax. (021) 53671616

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	2019*)	2018
ASET		
ASET LANCAR		
Kas dan setara kas	41.336.801.913	66.128.059.405
Piutang usaha		
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai piutang sebesar Rp. 21.894.793.005	210.591.628.984	166.113.931.917
Pihak berelasi	7.003.089.414	7.743.530.855
Piutang lain-lain - pihak ketiga	13.246.425.698	15.084.871.806
Persediaan	1.213.296.057.530	1.069.193.031.876
Pajak dibayar di muka	6.799.606.366	5.435.042.393
Uang muka dan beban dibayar di muka	20.644.150.527	16.423.022.921
Jumlah Aset Lancar	**1.512.917.760.432**	**1.346.121.491.173**
ASET TIDAK LANCAR		
Piutang pihak berelasi	15.358.786.567	30.372.843.994
Tanah untuk pengembangan	26.096.500.000	–
Investasi dalam saham - pihak berelasi	3.850.000.000	4.150.000.000
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp49.681.501.896 pada tahun 2019 dan Rp44.639.300.313 pada tahun 2018	41.145.419.704	42.494.242.460
Properti investasi - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp90.609.403.559 pada tahun 2019 dan Rp81.218.933.791 pada tahun 2018	102.250.033.637	107.607.867.802
Setara kas yang dibatasi penggunaannya	2.809.902.333	4.198.289.881
Aset Pajak Tangguhan	45.473.593	-
Aset tidak lancar lainnya	1.445.110.499	1.508.855.108
Jumlah Aset Tidak Lancar	**193.001.226.333**	**190.332.099.245**
JUMLAH ASET	**1.705.918.986.765**	**1.536.453.590.418**

	2019*)	2018
LIABILITAS DAN EKUITAS		
LIABILITAS		
LIABILITAS JANGKA PENDEK		
Utang bank jangka pendek	4.500.000.000	4.500.000.000
Utang usaha - pihak ketiga	38.044.353.122	30.274.021.471
Utang lain-lain - pihak ketiga	72.722.165.990	51.251.923.597
Beban masih harus dibayar	8.676.842.589	6.195.618.778
Uang muka pelanggan	64.478.910.512	48.145.129.892
Utang pajak	19.382.546.730	13.890.687.058
Pendapatan ditangguhkan dari pelanggan	3.429.786.494	4.733.252.449
Bagian jangka pendek dari pinjaman jangka panjang:		
Utang bank	117.219.439.079	76.540.000.000
Utang pembelian aset tetap	503.129.056	517.069.835
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	**328.957.173.572**	**236.047.703.080**
LIABILITAS JANGKA PANJANG		
Pinjaman jangka panjang - setelah dikurangi bagian jangka pendek:		
Utang bank	131.541.687.975	171.151.642.423
Utang pembelian aset tetap	224.071.178	204.553.813
Liabilitas imbalan kerja karyawan	25.349.538.694	17.845.589.347
Utang pihak berelasi	87.095.052.305	29.190.539.935
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	**244.210.350.152**	**218.392.325.518**
JUMLAH LIABILITAS	**573.167.523.724**	**454.440.028.598**
EKUITAS		
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk		
Modal saham - nilai nominal Rp100 per saham		
Modal dasar - 8.000.000.000 saham		
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 4.276.655.336 saham	427.665.533.600	427.665.533.600
Modal treasuri	(603.515.131)	(603.515.131)
Tambahan modal disetor	69.605.604.481	69.605.604.481
Saldo Laba		
Telah ditentukan penggunaannya	24.700.422.490	23.700.422.490
Belum ditentukan penggunaannya	516.190.422.051	472.401.839.609
EKUITAS YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK	**1.037.558.467.491**	**992.769.885.049**
Kepentingan nonpengendali	95.192.995.550	89.243.676.771
JUMLAH EKUITAS	**1.132.751.463.041**	**1.082.013.561.820**
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	**1.705.918.986.765**	**1.536.453.590.418**

*) Termasuk laporan posisi keuangan PT Megapolitan Gapuraprima dan PT Pasific Exintraco yang dikendalikan secara langsung oleh PT Perdana Gapurarima Tbk serta laporan posisi keuangan PT Gapura Hotelindo dan PT Gapura Ciawi Hotelindo, yang masing-masing dikendalikan secara langsung oleh PT Dinamika Karya Utama, Entitas Anak, dan PT Ciawi Megah Indah, Entitas Anak, pada tahun 2019

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	2019*)	2018
PENJUALAN BERSIH	397.699.225.488	435.573.970.378
BEBAN POKOK PENJUALAN	159.143.787.920	210.825.888.958
LABA KOTOR	**238.555.437.568**	**224.748.081.420**
Beban penjualan	31.332.913.696	30.838.861.241
Beban umum dan administrasi	122.986.347.680	114.931.924.787
LABA USAHA	**84.236.176.192**	**78.977.295.392**
Pendapatan bunga	2.866.757.948	2.728.963.834
Beban bunga	(32.819.382.551)	(29.623.309.905)
Lain-lain - bersih	2.721.914.356	(459.937.332)
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN	**57.005.465.945**	**51.623.011.989**
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	**1.782.808.311**	**1.197.812.073**
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN	**55.222.657.634**	**50.425.199.916**
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN		
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya:		
Imbalan kerja	(362.628.003)	2.553.345.043
Manfaat pajak penghasilan terkait	41.792.785	–
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF	**54.901.822.416**	**52.978.544.959**
JUMLAH LABA BERSIH YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:		
Pemilik Entitas Induk	48.940.541.230	37.060.999.352
Kepentingan Nonpengendali	6.282.116.404	13.364.200.564
JUMLAH	**55.222.657.634**	**50.425.199.916**
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:		
Pemilik Entitas Induk	49.065.237.778	39.301.197.287
Kepentingan Nonpengendali	5.836.584.638	13.677.347.672
JUMLAH	**54.901.822.416**	**52.978.544.959**
LABA BERSIH PER SAHAM YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK	**11,44**	**8,67**

*) Termasuk laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain PT Megapolitan Gapuraprima dan PT Pasific Exintraco yang dikendalikan secara langsung oleh PT Perdana Gapurarima Tbk serta laporan laba rugi PT Gapura Hotelindo dan PT Gapura Ciawi Hotelindo, yang masing-masing dikendalikan secara langsung oleh PT Dinamika Karya Utama, Entitas Anak, dan PT Ciawi Megah Indah, Entitas Anak, pada tahun 2019

LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	2019*)	2018
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan kas dari pelanggan	399.439.574.409	406.192.276.877
Pembayaran kas kepada:		
Pemasok	(254.149.394.108)	(238.792.459.828)
Karyawan	(56.762.587.107)	(51.175.074.543)
Pajak penghasilan	(12.329.939.647)	(16.789.831.664)
Kegiatan operasional lainnya	(73.294.311.279)	(87.718.747.116)
Kas Bersih yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi	**2.903.342.268**	**11.716.163.726**
ARUS KAS UNTUK AKTIVITAS INVESTASI		
Akuisisi tambahan kepemilikan pada Entitas Anak	(2.699.400.000)	–
Perolehan properti investasi	(2.566.115.622)	(1.807.447.271)
Perolehan aset tetap	(2.391.408.373)	(1.943.877.831)
Penjualan aset tetap	63.269.750	2.053.744.456
Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi	**(7.593.654.245)**	**(1.697.580.646)**
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Pembayaran utang pihak berelasi	(28.184.819.918)	(2.569.177.200)
Penerimaan (pembayaran) utang bank	(20.189.968.605)	8.252.785.329
Pembayaran dividen kas	(4.276.655.336)	(4.276.655.336)
Pembayaran utang pembelian aset tetap	(557.971.952)	(487.412.051)
Penurunan piutang pihak berelasi	15.014.057.427	1.036.875.172
Kas Bersih yang Diperoleh Dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	**(38.195.358.384)**	**1.956.415.914**
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	**(42.885.670.361)**	**11.974.998.994**
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	**66.128.059.405**	**54.153.060.411**
KAS DAN SETARA KAS ENTITAS ANAK YANG DIAKUISISI PADA TAHUN BERJALAN	**18.094.412.869**	**–**
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	**41.336.801.913**	**66.128.059.405**

*) Termasuk laporan arus kas PT Megapolitan Gapuraprima dan PT Pasific Exintraco yang dikendalikan oleh PT Perdana Gapurarima Tbk serta laporan arus kas PT Gapura Hotelindo dan PT Gapura Ciawi Hotelindo, yang masing-masing dikendalikan secara langsung oleh PT Dinamika Karya Utama, Entitas Anak, dan PT. Ciawi Megah Indah, Entitas Anak, pada tahun 2019

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Modal Treasuri	Tambahan Modal Disetor	Saldo Laba		Ekuitas yang dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	Kepentingan Nonpengendali	Jumlah Ekuitas
				TelahDitentukan Penggunaannya	Belum Ditentukan Penggunaannya			
Saldo, 1 Januari 2018	**427.665.533.600**	**(603.515.131)**	**69.605.604.481**	**22.953.422.490**	**438.124.297.658**	**957.745.343.098**	**75.566.329.099**	**1.033.311.672.197**
Dividen kas	–	–	–	–	(4.276.655.336)	(4.276.655.336)	–	(4.276.655.336)
Pembentukan cadangan umum	–	–	–	747.000.000	(747.000.000)	–	–	–
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	–	–	–	–	39.301.197.287	39.301.197.287	13.677.347.672	52.978.544.959
Saldo 31 Desember 2018	**427.665.533.600**	**(603.515.131)**	**69.605.604.481**	**23.700.422.490**	**472.401.839.609**	**992.769.885.049**	**89.243.676.771**	**1.082.013.561.820**
Dividen kas	–	–	–	–	(4.276.655.336)	(4.276.655.336)	–	(4.276.655.336)
Pembentukan cadangan umum	–	–	–	1.000.000.000	(1.000.000.000)	–	–	–
Kepemilikan nonpengendali atas entitas anak yang baru diakuisisi	–	–	–	–	–	–	112.734.141	112.734.141
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	–	–	–	–	49.065.237.778	49.065.237.778	5.836.584.638	54.901.822.416
Saldo 31 Desember 2019	**427.665.533.600**	**(603.515.131)**	**69.605.604.481**	**24.700.422.490**	**516.190.422.051**	**1.037.558.467.491**	**95.192.995.550**	**1.132.751.463.041**

Catatan :

Informasi keuangan konsolidasian di atas diambil dari laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak tanggal 31 Desember 2019 serta untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, yang disusun oleh manajemen Perusahaan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik ("KAP") Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan (firma anggota jaringan Crowe Global), auditor independen, dengan opini tanpa modifikasian, sebagaimana tercantum dalam laporannya No.00446/2.1051/AU.1/03/1030-3/1/IV/2020 tertanggal 27 April 2020 yang tidak tercantum dalam publikasi ini. Informasi keuangan konsolidasian tersebut di atas tidak mencakup catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

Jakarta, 30 April 2020

DIREKSI